

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU
HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN**

NASKAH PUBLIKASI



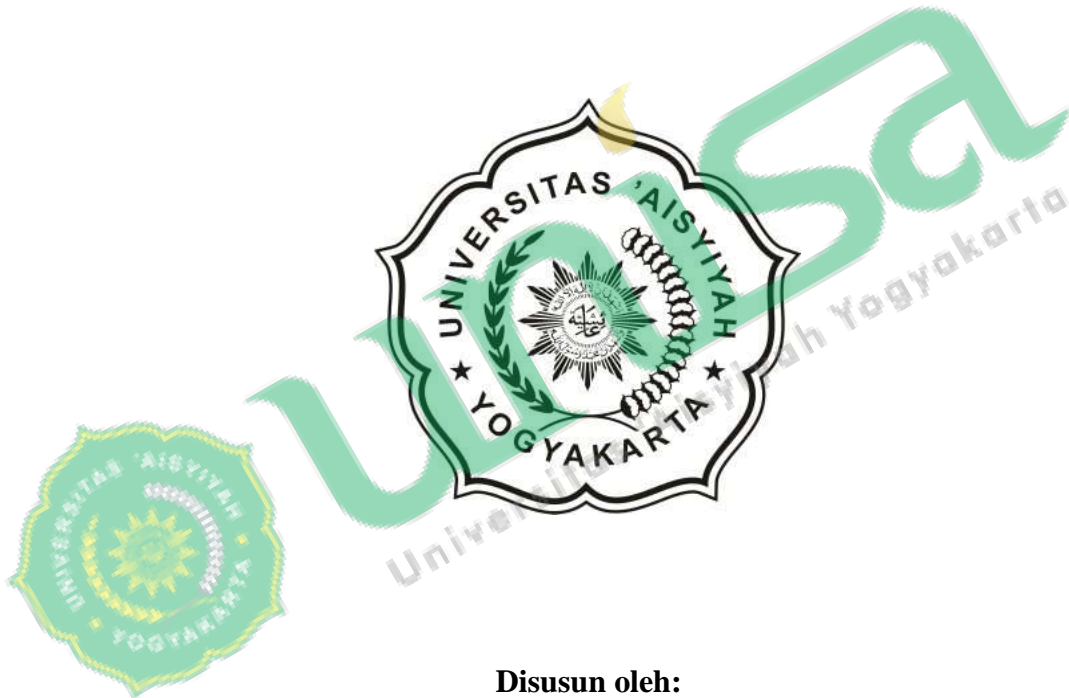
**Disusun oleh:
Anna Sisira Retnaningsih
1710104308**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU
HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Anna Sisira Retnaningsih
1710104308**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU
HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN**


NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Anna Sisira Retnaningsih
1710104308

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Nurul Kurniati, S.ST., M.Keb
Tanggal : Juli 2018

Tanda tangan : 



HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN¹

Anna Sisira Retnaningsih², Nurul Kurniati³

Email : annasisira32@gmail.com

Abstrak: Salah satu dampak kurangnya menjaga personal hygiene adalah terjadinya keputihan, Infeksi Salurrah Kemih (ISK), dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 79% wanita termasuk remaja putri di dunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Data di Indonesia sekitar 70% remaja putri mengalami keputihan. Usia terbanyak adalah (16-20 tahun) atau sekitar 42%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 3 Godean. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi *Kendal Tau*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean tahun 2018 yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,002 dengan taraf signifikan 0,05. Ada hubungan peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 3 Godean tahun 2018. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean. Siswi diharapkan lebih aktif, kritis dan memiliki kamauan serta kemampuan dalam menggali informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang baik pada saat menstruasi.

Abstract: One of the effects of low personal hygiene is the occurrence of vaginal discharge, urinary tract infection, and the possibility of cervical cancer. Research data on reproductive health shows that 79% of women including young women in the world suffer from vaginal discharge, at least once in their lifetime, and 45% of them experience vaginal discharge twice or more. Data in Indonesia showed that about 70% of female teenagers experience vaginal discharge. Most of the age was (16-20 years) or about 42%. This study aimed to determine the relationship between mother's role and menstrual hygiene behavior in female adolescents at Junior High School 3 Godean. This research used descriptive correlation research method with Sciences, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta cross sectional approach. Sampling technique in this research was total sampling. Analytical technique to test hypothesis used Kendal Tau correlation. The result of the research showed that there was relation of mother's role and menstrual hygiene behavior at female adolescents at grade VII of Junior High School 3 Godean in 2018. The data showed p value equal to 0.002 with significant level 0.05. There was a relation between mother's role and menstrual hygiene behavior at female students of Junior High School of 3 Godean in 2018. There was a significant relationship between mother's role and menstrual

hygiene behavior of female students at grade VII of Junior High School 3 Godean. Students are expected to be more active, critical and have the willing and ability in digging information about reproductive health, especially the behavior of maintaining good genital organ hygiene during menstruation.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Selanjutnya remaja mengalami perubahan secara primer yaitu menstruasi pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki (Marmi, 2013).

Salah satu yang menjadi fokus perhatian pada remaja putri adalah masalah menstruasi. Pada saat menstruasi sangat ditekankan untuk memelihara kebersihan diri. Menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apalagi jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat. Perilaku *hygienis* merupakan hal penting yang perlu dimengerti (Windayanti, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Godean dengan mewawancarai 12 orang siswa yang sudah menstruasi, didapat hasil bahwa 6 siswi mengatakan ibu ikut berperan dalam perawatan diri saat menstruasi yaitu ibu membelikan pembalut setiap bulan, memberitahu berapa kali ganti pembalut, cara membersihkan bagian reproduksi agar tidak bau saat menstruasi, memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi oleh putrinya. Sedangkan 6 siswi mengatakan bahwa ibu tidak berperan dalam hygiene menstruasi, dari 6 anak yang mengatakan ibunya tidak berperan, 2 orang anak sering pusing dan lemas saat menstruasi, 2 orang anak mengatakan hanya mengganti pembalut pagi dan sore hari saja, dan 2 orang anak sering merasakan gatal bagian kemaluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan desain penelitian *descriptive correlation* yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel satu dengan variabel yang lain. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara variabel bebas yang diobservasi bersamaan pada waktu tertentu artinya subyek penelitian hanya dilakukan dan diukur sekali saja pada waktu yang sama.

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Godean pada bulan April 2018. Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran ibu. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku hygiene menstruasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 120 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII SMP Negeri 3 Godean memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Siswi SMP Negeri 3 Godean yang sudah menstruasi, tinggal

bersama ibu, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang tidak hadir saat pengambilan data karena sesuatu hal.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu mengambil semua sampel yang termasuk kedalam kriteria inklusi.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan merupakan adopsi dari kuesioner yang dibuat oleh (Dian, 2014) dan sudah diuji validitas. Hasil dari uji validitas sebelumnya yaitu dengan uji *product momen* menunjukkan bahwa untuk kuesioner peran ibu didapat 3 soal tidak valid, sehingga jumlah soal yang digunakan untuk kuesioner peran ibu berjumlah 19 soal. Hasil uji validitas kuesioner perilaku hygiene menstruasi didapat 2 soal yang tidak valid, sehingga jumlah soal yang digunakan untuk kuesioner perilaku hygiene menstruasi berjumlah 18 soal.

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner peran ibu didapatkan r hitung 0,896 dan untuk kuesioner perilaku hygiene menstruasi didapatkan nilai r hitung 0,816 lebih besar dari nilai koefisien reliabilitas yaitu 0,7 sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau handal dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Umur Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12 Tahun	7	9,2%
2	13 Tahun	42	55,3%
3	14 Tahun	27	35,5%
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar adalah responden berumur 13 tahun yaitu 42 siswi (55,3%) sedangkan yang tekecil adalah responden beumur 12 tahun sebanyak 7 siswi (9,2%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Ibu pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Godean

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	59	77,6 %
2	Cukup	16	21,1%
3	Kurang	1	1,3%
	Jumlah	76	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa peran ibu sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 56 siswi (77,6%) sedangkan yang terkecil adalah kurang yaitu sebanyak 1 siswi (1,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VII SMP Negeri 3 Godean

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	41	53,9%
2	Cukup	29	38,2%
3	Kurang	6	7,9%
	Jumlah	76	100 %

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VII sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 41 siswi (53,9%), sedangkan yang terkecil adalah kurang yaitu 6 siswi (7,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kendal Tau Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VII SMP Negeri 3 Godean

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Hasil Sig.
Kendall's Tau	0,339	0,002

Hasil analisis bivariat dengan uji analisis *Kendal Tau* diperoleh nilai p sebesar 0,002 berarti ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan antara peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean. Menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan dengan taraf kesalahan 0,5% (0,05). Jika ($p > 0,05$) maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan apabila ($p < 0,05$) maka dinyatakan ada hubungan antara dua variabel. Dari hasil uji korelasi tersebut juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,339. Hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa siswi kelas VII paling banyak berumur 13 tahun, dengan ini dapat dilihat umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir dalam menerima informasi dan pengetahuan dari ibu atau orang lain. Peran ibu sebagai pendamping, maka ibu harus dapat menjadi panutan teladan dan orang istimewa bagi anaknya supaya mereka tidak mudah untuk berbuat perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan dirinya. Tugas ibu adalah memberikan pendidikan dan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sehingga upaya mencegah terjadi perilaku yang merugikan dirinya dan akan terwujud kehidupan remaja dengan budaya hidup sehat (Wijayanti, 2010).

Pada penelitian ini responden merupakan siswi kelas VII SMP Negeri 3 Godean. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 76 responden sebagian besar ibu berperan baik yaitu sebanyak 59 siswi (77,6%), sedangkan siswi yang berperan cukup sebanyak 15 (21,1%), sedangkan siswi yang berperan kurang

sebanyak 1 (1,3%). Artinya masih ada 22,4% yang belum baik dan perlu perhatian baik dari guru, petugas kesehatan, dan juga orang tua.

Ada beberapa peran ibu yang memperoleh nilai masih rendah, pada soal tersebut masih banyak siswi yang menjawab salah. Berdasarkan koesioner yang mewakili peran ibu sebagai pendidik, sebanyak 46 orang (60,5%) menjawab benar itu artinya masih ada 30 orang (39,5%) yang belum baik. Peran ibu sebagai pendidik yaitu ibu harus mendidik anaknya menjadi manusia dewasa mandiri dalam kehidupan masyarakat. Ibu wajib mendidikan anaknya bukan hanya disekolah tetapi harus mendapat pendidikan saat anak berada dirumah, contohnya seperti memberikan informasi seputar tentang kesehatan reproduksi. Selain itu ibu juga bisa memberi masukan ataupun nasehat kepada putrinya (Sumiati, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 siswi diketahui sebanyak 41 siswa (53,9%) berperilaku hygiene menstruasi baik dan sebanyak 29 siswi (32,2%) berperilaku hygiene menstruasi cukup, sedangkan yang paling kecil adalah perilaku hygiene menstruasi kurang sebanyak 6 siswi (7,9%). Artinya masih ada (40,1%) yang perilaku hygiene menstruasinya belum baik, dan hal tersebut perlu perhatian dari orang tua, guru, dan petugas kesehatan yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

Dari 18 soal terdapat 3 soal yang mempunyai nilai terendah, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kuesioner siswi. Berdasarkan koesioner yang membahas tentang berapa berapa kali sebaiknya mengganti pembalut, sebanyak 37 siswi (47,7%) menjawab benar, itu artinya masih ada 39 siswi (51,3%) yang belum baik dan perlu mendapat perhatian dari orang tua, guru dan petugas kesehatan dengan memberikan materi tentang menstruasi. Menurut Siswono (2011) menggunakan pembalut yang bersih dan berbahan lembut, menyerap dengan baik dan serta tidak membuat alergi adalah salah satu cara dalam menjaga hygiene menstruasi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman selama menggunakannya. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbul rasa gatal. Mengganti pembalut selama menstrusai harus diganti secara teratur minimal 3x sehari. Perilaku seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, budaya. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku dari petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung akan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Siswi yang peran ibunya baik maka mereka akan mengetahui pengetahuan baik pula, hal tersebut membuat mereka sadar akan perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa sehingga pertumbuhan seks merupakan faktor yang paling penting dan akan berperilaku baik saat menstruasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eni (2011), bahwa adanya hubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Pengetahuan remaja putri yang semakin baik tentang kesehatan reproduksi mendukung seseorang untuk lebih bersikap positif dalam menghadapi *menarche* (Proverawati, 2009).

Hasil analisis bivariat pada peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Goden menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII dengan nilai $p = 0,002$ berarti ($p < 0,05$). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja

diterima, yang berarti ada hubungan antara peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean, dengan kata lain bahwa peran ibu berpengaruh dengan perilaku hygiene menstruasi. Terlihat siswi yang ibunya berperan baik maka akan memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik juga, jika perilaku ibu sedang maka perilaku hygiene menstruasi anak juga sedang. Dalam penelitian ada 1 siswi yang memiliki peran ibu kurang dan perilaku hygiene menstruasinya juga kurang.

Hygiene menstruasi pada remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri dapat mengetahui dan merawat organ reproduksinya termasuk dalam perawatan hygiene menstruasi, menjaga kesehatan saat menstruasi. Diharapkan dengan informasi yang memadai akan meningkatkan peran ibu dalam memberikan pendidikan menstruasi pada anaknya, sehingga pengetahuan anak juga akan baik. Diharapkan juga sikap seorang anak harus lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mencari informasi dan memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi sehingga perilaku hygiene menstruasi juga akan baik (Isroin, 2012).

Siswi yang peran ibunya baik maka mereka akan mengetahui pengetahuan baik pula, hal tersebut membuat mereka sadar akan perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa sehingga pertumbuhan seks merupakan faktor yang paling penting dan akan berperilaku baik saat menstruasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuhidayat (2008), bahwa adanya hubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarch*. Pengetahuan remaja putri yang semakin baik tentang kesehatan reproduksi mendukung seseorang untuk lebih bersikap positif dalam menghadapi *menarche* (Proverawati, 2009).

Berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 222 :



Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (Q.S. al-Baqarah [2] : 222)

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa seseorang yang haid itu mengeluarkan kotoran, maka dari itu saat haid kita disarankan untuk lebih menjaga kebersihan badan terutama alat genitalia supaya terhindar dari berbagai macam penyakit kelamin.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu saat pengambilan data, peneliti kurang bisa mengkondisikan ruangan sehingga tidak menutup kemungkinan responden bisa menyontek teman, peneliti kurang mendapatkan informasi tentang karakteristik ibu dari responden sehingga mempengaruhi proses penyelesaian penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean ditunjukkan dengan $p = 0,002$.
2. Peran Ibu dalam perilaku hygiene menstruasi di SMP Negeri 3 Godean dalam kategori baik sebanyak 59 siswi (77,6%).
3. Perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Godean dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 siswi (53,9%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswi kelas VII SMP Negeri 3 Godean
Hendaknya bisa mengubah perilaku hygiene menstruasi agar lebih baik dan mengerti bagaimana hygiene menstruasi yang baik. Para siswi hendaknya mencari sumber-sumber lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang hygiene menstruasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para siswi sehingga siswi dapat berperilaku hygiene menstruasi yang baik.
2. Bagi orang tua
Bagi ibu diharapkan dapat melanjutkan peran yang baik yang sudah dimiliki dalam membimbing putrinya dan dapat memberikan contoh dalam menjaga organ genitalia khususnya hygiene menstruasi. Selain itu orang tua harus lebih bersikap terbuka kepada putrinya dalam berbagi tentang kesehatan reproduksi agar putrinya dapat menerapkan perilaku saat menstruasi secara baik.
3. Bagi guru SMP Negeri 3 Godean
Dapat memberikan materi kesehatan reproduksi lebih banyak lagi tentang perilaku hygiene menstruasi yang baik dan benar dengan memberikan materi di sela-sela jam pelajaran dan waktu bimbingan siswi, atau dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan atau puskesmas.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan labih meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hygiene menstruasi pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Quran dan Terjemah*. Yogyakarta: Toha Putra.
- El-Gilany, A. H., Badawi, K. and El-Fedawy, S. (2009) 'Menstrual hygiene among adolescent schoolgirls in Mansoura, Egypt', *Reproductive Health Matters*, 13(26), pp. 147–152. doi: 10.1016/S0968-8080(05)26191-8.
- Eni Kurniati. (2011). *Hubungan Peran Ibu dengan Persiapan Menghadapi Menarch pada Siswi Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta*. Skripsi: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Isroi. L. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Medika
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maidartati, Hayati, S. and Nurhida, L. A. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), pp. 50–57. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/405>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Rineka Cipta.
- Proverawati, a., & Misaroh. (2009). *Menarch Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, Dian. (2014). *Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sumiati. (2009). *Kesehatan Remaja dan Konseling*. TIM: Jakarta
- Shah, S. P. *et al.* (2013) 'Improving quality of life with new menstrual hygiene practices among adolescent tribal girls in rural Gujarat, India', *Reproductive Health Matters*. *Reproductive Health Matters*, 21(41), pp. 205–213. doi: 10.1016/S0968-8080(13)41691-9.
- Windayanti. (2008). *Burnout Pada Perawat Rumah Sakit Pemerintah Dan Perawat Rumah Sakit Swasta*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Wijayanti, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Book Marks